

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI BERBASIS SOAR (*STRENGTHS, OPPORTUNITIES, ASPIRATIONS, RESULTS*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TIM PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE WITH SOAR-BASED DISCUSSION TECHNIQUES (STRENGTHS, OPPORTUNITIES, ASPIRATIONS, RESULTS) TO IMPROVE TEAM ABILITY OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

Oleh: Hana Sih Setya Gumelar, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta hanagumelar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik diskusi berbasis SOAR untuk meningkatkan kemampuan tim pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMK Masehi PSAK Ambarawa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *True Experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan *simple random sampling* yaitu 18 siswa kelas XII anggota ekstrakurikuler pramuka. Subjek dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu 9 orang kelompok eksperimen dan 9 orang kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Treatment* yang digunakan adalah dengan bimbingan kelompok. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala kemampuan tim. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika *non parametrik* uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kemampuan tim pada kegiatan pramuka. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata kemampuan tim kelompok eksperimen pada *pretest* yaitu 115,78 menjadi 143,67 pada hasil rata-rata *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: *bimbingan kelompok, teknik diskusi berbasis SOAR, kemampuan tim*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of SOAR-based discussion techniques to improve the team ability in scout activities at SMK Masehi PSAK Ambarawa. This research is a quantitative research by using True Experimental with a pretest-posttest control group design. The subjects of this study were chosen by simple random sampling, namely 18 students of class XII members of the scout extracurricular. The subjects were grouped into two groups namely 9 people were in the experimental group and 9 people in the control group. This research was conducted in 3 stages, namely pretest, treatment and posttest. The treatment was done by using group guidance. Data retrieval was done by using a team ability scale. The data analysis was done by using a non-parametric statistical analysis of the Wilcoxon test. The results showed that group guidance with SOAR-based discussion techniques was effective to improve the team ability of scouting activities. That was showed from the average result of team ability of experimental group get 115,78 at pretest become 143,67 at posttest average result. The results of hypothesis test used wilcoxon test was got score significance $0,008 < 0,05$ so H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: *group guidance, SOAR-based discussion techniques, team ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa di suatu negara dan mempunyai peran strategis dalam mencetak

generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Hal ini menunjukkan bahwa dalam tujuan pendidikan nasional, siswa diharapkan dapat memiliki sikap sosial yang baik, mampu bekerja sama dengan lingkungannya serta mampu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi sehingga tujuan pendidikan selain memberikan kecakapan, juga mempunyai tugas untuk mengembangkan perilaku sosial individu.

Dalam upaya pengembangan diri siswa, diperlukan sebuah arahan dan bimbingan yang mendidik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mendapat dukungan dari Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam program pendidikan di sekolah terkhusus pada perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Usaha atau alternatif cara guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik salah satunya dapat menggunakan bimbingan kelompok.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pemberian layanan adalah metode yang digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Pemilihan jenis media dan metode yang digunakan dalam proses layanan juga menjadi poin penting untuk mendapatkan hasil

yang maksimal dan ketercapaian tujuan layanan bimbingan kelompok. Umumnya metode/teknik yang sering digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan adalah metode konvensional yakni metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Namun seiring berjalannya waktu metode ceramah dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti layanan.

Untuk dapat meningkatkan pengembangan siswa di bidang sosial dan minat dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, dibutuhkan pengembangan metode bimbingan kelompok yang menarik sehingga proses layanan dapat berjalan dengan baik. Seiring dengan perkembangan ilmu organisasi, dikenal sebuah pendekatan yang dinamakan *Appreciative Inquiry* (AI) yang menghasilkan suatu konsep yakni analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Analisis SOAR ini merupakan alternatif dan pengembangan dari analisis SWOT. SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) merupakan strategi bisnis yang berpatokan pada hal-hal positif yang telah dimiliki oleh sebuah usaha untuk dikembangkan dan dijadikan keunggulan utama (Stavros dkk, 2008). Analisis SOAR ini dapat dituangkan ke dalam bentuk metode diskusi. Dengan demikian metode diskusi berbasis SOAR dapat menjadi metode/teknik baru yang dapat digunakan sebagai alternatif metode pada bimbingan kelompok.

Teknik diskusi berbasis analisis SOAR memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan sosial individu yaitu kemampuan

tim. Teknik diskusi berbasis SOAR merupakan suatu proses interaksi sekelompok orang untuk berbagi pengalaman dan informasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan strategi yang berpatokan pada hal-hal positif yang telah dimiliki oleh sebuah organisasi atau tim untuk dikembangkan dan dijadikan keunggulan utama dengan memperhatikan kekuatan (S), peluang (O), aspirasi (A), serta hasil (R) yang terdapat dalam tim. Teknik diskusi berbasis analisis SOAR akan membantu individu maupun organisasi dalam menentukan strategi dan mengerti kapasitasnya untuk meningkatkan tim, individu maupun performa organisasi dengan memahami serta mengidentifikasi kekuatan, kreativitas konstruktif dalam bentuk peluang, menginspirasi orang dan kelompok untuk berbagi aspirasi, dan menentukan hasil yang terukur dan bermakna (Stavros & Cole, 2008).

Siagian (2012:154) mendefinisikan bahwa tim ialah “sekelompok orang yang tergantung satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan bersama.” Agar tim dapat mencapai tujuan dan sasarnya dengan baik, maka diperlukan suatu kerja sama tim. Harry A. Cosgriffe dan Richard T. Dailey (1969:83) menyatakan bahwa *teamwork* merupakan perbuatan dua orang atau lebih yang bekerja sama ke arah tujuan umum, saling membagi waktu, bakat, pengetahuan dan menggunakan metode yang cocok untuk semua anggota tim. Keefektifan suatu tim dapat ditandai dengan adanya keterbukaan antar anggota, iklim yang saling mendukung dan mempercayai, kerelaan bekerja sama, pengambilan keputusan berdasarkan prinsip konsensus, komunikasi yang

baik, serta adanya komitmen anggota tim yang kuat kepada tujuan tim (Siagian, 2012:154).

Kemampuan bekerja di dalam tim sangat dibutuhkan dan merupakan aspek sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Di dunia pendidikan, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan adanya kerja sama, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, menambah pengalaman hidup serta meningkatkan interaksi sosial yang akan membantu siswa dalam menjalani kehidupannya kelak terkhusus pada siswa SMK. Dalam bekerja, lulusan SMK akan dihadapkan dengan berbagai macam karakteristik rekan kerja dan sangat besar kemungkinannya mereka akan masuk dalam sebuah *teamwork*. Sudjimat (2017:7) mengungkapkan bahwa “Lulusan SMK harus memiliki keterampilan kerja tim yang meliputi sub dimensi: (a) keterampilan bekerja dengan orang lain, dan (b) keterampilan berpartisipasi dalam proyek dan tugas”.

Mengingat pentingnya kemampuan bekerja dalam tim bagi kehidupan, maka kemampuan bekerja dalam tim menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Hal ini bertujuan agar individu dapat bekerja dalam tim dengan memanfaatkan efektivitas kerja dalam tim. Di Indonesia, pada masyarakat Jawa sudah mengenal istilah “gotong royong”, namun pelaksanaannya masih dihidupi belum secara efektif. Hal ini didukung dengan penelitian Vitria Lilian Purba (2013) yang mengindikasikan bahwa banyak masyarakat atau pekerja suku Jawa yang masih ragu-ragu bekerja dalam sebuah tim. Hal ini

menyatakan bahwa masih terdapat masyarakat belum memiliki *skill* tentang bekerja dalam sebuah tim.

Di sekolah sudah disediakan organisasi-organisasi untuk meningkatkan kemampuan *teamwork* siswa. Namun, selama ini organisasi-organisasi tersebut belum memberikan pembekalan yang matang tentang *skill* bagaimana bekerja dalam sebuah tim. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) memang sudah diberikan, namun materi dalam kegiatan tersebut lebih berpusat kepada pembentukan karakter pribadi, belum banyak menyinggung *skill* tentang bekerja dalam *teamwork*. Salah satu kegiatan yang ideal untuk melatih *skill* bekerja dalam *teamwork* adalah pramuka. UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4 mengatakan bahwa “gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka di SMK Masehi PSAK Ambarawa, masih terdapat siswa yang belum memanfaatkan pramuka sebagai kegiatan untuk menimba *skill* bekerja dalam tim. Masih didapati siswa anggota pramuka yang belum optimal dan kurang memiliki rasa tanggung jawab ketika bekerja dalam tim. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa anggota divisi atau staff yang kurang berperan dalam melakukan suatu

tugas, anggota yang tidak serius ketika bekerja, anggota yang tidak fokus dan mengganggu ketika rapat, anggota yang tidak pernah memberikan sumbangan ide atau tenaga bagi tim, dan lain-lain.

Solidaritas, efektivitas, dan produktivitas tim kemungkinan dapat ditingkatkan melalui teknik diskusi berbasis analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Anggota kelompok diharapkan dapat bersatu untuk mengkomunikasikan dan menganalisis mengenai kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil-hasil yang realistis. Hasil pemahaman dan analisis tersebut dapat menjadi pedoman dan diinternalisasikan dalam diri setiap anggota tim sehingga kesolidan dan kesatuan kelompok dapat tercapai serta kerjasama dalam tim akan meningkat karena adanya semangat untuk mencapai tujuan bersama.

Dari uraian tersebut maka terlihat adanya kesesuaian teknik diskusi berbasis analisis SOAR untuk meningkatkan kemampuan tim. Secara empiris belum terdapat penelitian mengenai topik tersebut sehingga disusunlah penelitian ini dengan tujuan menguji efektivitas teknik diskusi berbasis analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) untuk meningkatkan kemampuan tim sehingga diketahui apakah teknik ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tim pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Masehi PSAK Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (Supratiknya,

2015:48) penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji teori secara objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel dimana variabel tersebut tersebut harus dapat diukur sehingga data numerik yang dihasilkan dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen murni (*true experimental*) yang bertujuan untuk mengetahui keefektivan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis analisis SOAR terhadap kemampuan tim siswa anggota pramuka SMK Masehi Ambarawa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Masehi PSAK Ambarawa yang beralamatkan di JL. Pemuda No. 24 Ambarawa, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMK Masehi Ambarawa sebagai anggota inti yang berjumlah 30 siswa, dengan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 18 siswa yang dibagi menjadi 9 siswa kelompok eksperimen dan 9 siswa kelompok kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample acak sederhana (*simple random sampling*).

Prosedur

Pra-eksperimen dilakukan dengan pengumpulan subjek penelitian dan pembuatan skala kemampuan tim. Eksperimen diawali

dengan subjek penelitian mengisi skala kemampuan siswa sebagai *pretest*. Hasil pretest dijumlahkan sehingga mendapatkan jumlah skor kemampuan tim. Kemudian siswa diberikan *treatment*. Selanjutnya siswa diberikan *posttest* menggunakan skala kemampuan tim kembali. Tahap pasca eksperimen dilakukan dengan menganalisis data skor pretest dan posttest untuk menguji hipotesis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* pada desain eksperimen murni (*True Experimental*). Kelompok eksperimen diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis analisis SOAR, sementara kelompok kontrol menggunakan teknik ceramah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Skala yang digunakan adalah skala kemampuan tim yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dan setelah diberi *treatment* (*posttest*). Skala kemampuan tim terdiri dari 44 butir item dengan koefisien reliabilitas 0,888.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan uji wilcoxon. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menentukan skor tertinggi, skor terendah, mean, dan standar deviasi sehingga dapat dihasilkan kategorisasi tingkat kemampuan tim siswa. Sedangkan uji *wilcoxon* dilakukan guna melihat pengaruh

perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 24.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Tim Siswa

Hasil penelitian diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk memperoleh data terkait kemampuan tim siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Kemampuan tim siswa diukur menggunakan skala kemampuan tim yang terdiri dari 44 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang memiliki rentang skor 1 sampai 4. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMK Masehi Ambarawa.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
TOTAL SKOR	1042	1293	1067	1155
SKOR MAX	137	155	138	148
SKOR MIN	86	134	88	102
RATA-RATA	115,78	143,67	118,56	128,33
SD	18,55	7,93	14,49	12,79
KATEGORI	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
Keterangan	Meningkat		Meningkat	

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbasis analisis SOAR

terdapat peningkatan skor, dari yang semula nilai rata-rata *pretest* sebesar 115,78 kemudian nilai rata-rata *posttest* menjadi 143,67, yang artinya terdapat peningkatan rata-rata kemampuan tim yang cukup signifikan setelah diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol yang diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah yang semula memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 118,56 kemudian nilai rata-rata *posttest* menjadi 128,33, yang artinya juga terdapat peningkatan rata-rata kemampuan tim namun tidak sebesar kelompok eksperimen.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik *Wilcoxon Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Eksperimen	9	115,78	18,552	86	137
Pretest Kontrol	9	118,56	14,492	88	138

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest* Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Pretest Kontrol - Pretest Eksperimen
Z	-,237 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,813

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dari tabel 2 menunjukkan mean pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 115,78 dan pada *pretest* kelompok kontrol sebesar 118,56 yang artinya *pretest* kelompok eksperimen lebih kecil

hasilnya dari kelompok kontrol. Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan diperolehnya hasil signifikansi sebesar 0,813. Berdasar ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon Sig. P-value* $0,813 > 0,05$ sehingga artinya H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil antara *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Deskriptif Statistik Uji *Wilcoxon Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posttest Eksperimen	9	143,6	7,937	134	155
Posttest Kontrol	9	128,3	12,796	102	148

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Posttest* Kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol

	Posttest Kontrol - Posttest Eksperimen
Z	-2,196 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Dari tabel 4 menunjukkan mean pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 143,67 dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 128,33 yang artinya *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari *posttest* kelompok kontrol. Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan diperolehnya hasil signifikansi sebesar 0,028. Berdasar ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon Sig. P-value* $0,028 < 0,05$ sehingga

artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Kontrol	9	118,56	14,492	88	138
Posttest Kontrol	9	128,33	12,796	102	148

disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil Deskriptif Statistik Uji *Wilcoxon Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-2,670 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari tabel 6 menunjukkan *mean* pada *pretest* kelompok kontrol sebesar 118,56 dan *posttest* sebesar 128,33 yang artinya *posttest* pada kelompok kontrol lebih besar dari hasil *pretest*-nya. Tabel 7 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon Sig. P-value* $0,008 < 0,05$ sehingga artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon* Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Eksperimen	9	115,78	18,552	86	137
Posttest Eksperimen	9	143,67	7,937	134	155

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon* Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-2,668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 8 menunjukkan *mean* pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 115,78 dan *posttest*-nya sebesar 143,67 yang artinya *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari hasil *pretest*-nya. Tabel 9 diatas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon Sig. P-value* $0,008 < 0,05$ sehingga artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengawali proses penelitian dengan melakukan *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* kepada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberikan layanan

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbasis analisis SOAR sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah. Setelah pemberian *treatment* selesai dilakukan, kemudian dilakukan pengambilan data *posttest* untuk melihat tingkat kemampuan tim siswa setelah diberikan *treatment*.

Berdasarkan *pretest* yang telah dilaksanakan, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil *pretest* 115,78. Pada kelompok control memiliki nilai rata-rata *pretest* 118,56. Hal ini menunjukkan kondisi awal kemampuan tim anggota pramuka sebelum diberikan *treatment* / perlakuan.

Setelah diberikan layanan, kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 128,33. Pada kelompok kontrol dengan teknik ceramah mengalami peningkatan skor kemampuan tim meskipun tidak sebesar peningkatan pada kelompok eksperimen. Dengan teknik ceramah setiap anggota menerima pengetahuan mengenai tim dan mengaitkan pengetahuan atau informasi yang diperolehnya dengan keadaan timnya sehingga mampu digunakan untuk mengenali timnya lebih dalam, mengerti cara-cara membangun teamwork yang baik dan efektif, serta menjalin hubungan yang baik dengan anggota lain untuk bersama-sama meraih tujuan tim. Dengan bimbingan teknik ceramah siswa atau anggota tim dibantu untuk mengenali lingkungannya terkhusus pada kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang (Budi Purwoko, 2008).

Kelompok Eksperimen mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok

teknik diskusi berbasis SOAR. Melalui kegiatan ini siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengutarakan pendapatnya di dalam kelompok dengan bersama-sama menganalisis mengenai kekuatan (*Strength*), peluang (*Opportunities*), aspirasi (*Aspirations*), dan hasil (*Result*) di dalam tim agar mampu meningkatkan kemampuan timnya. Kegiatan ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan hasil 143,67 yang artinya *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding hasil *pretest* kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* setelah diuji menggunakan uji *wilcoxon* memiliki nilai *Sig. P-value* sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* eksperimen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis analisis SOAR efektif untuk meningkatkan kemampuan tim pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMK Masehi PSAK Ambarawa.

Peningkatan skor kemampuan tim siswa tersebut terjadi karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok siswa berdiskusi dengan aktif untuk bersama-sama menggali dan menganalisis secara mendalam mengenai timnya demi perkembangan diri dan sesama anggotanya. Siswa bertukar pikiran dengan anggota kelompok dan berani aktif mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Anti (2004:24) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok bertujuan untuk melatih siswa berani mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya, bersikap terbuka dalam kelompok,

membina keakraban bersama temannya maupun teman lain di luar kelompok, mengendalikan diri, bersikap tenggang rasa dengan orang lain, memperoleh keterampilan sosial, mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan yang lainnya. Melalui diskusi setiap anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, serta nilai-nilai sehingga persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas dan dapat dipahami.

Teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok ini berbasis SOAR (*Strength, Opportunities, Aspirations, dan Result*). Para siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai kekuatan (*Strength*), peluang (*Opportunities*), aspirasi (*Aspirations*) serta hasil (*Result*) yang terdapat pada tim atau organisasinya. Dengan mengetahui hal tersebut, para siswa dapat menjadikan kekuatan, peluang, aspirasi serta hasil tersebut menjadi hal pokok serta kelebihan yang menunjang perkembangan tim dan memunculkan rasa kebanggaan pada timnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Stavros, Cooperrider, dan Kelly (2008) yang menyatakan bahwa SOAR merupakan strategi yang berpatokan pada hal-hal positif yang telah dimiliki oleh sebuah usaha atau tim untuk dikembangkan dan dijadikan keunggulan utama.

Dalam layanan bimbingan kelompok selalu diberikan informasi mengenai cara membangun tim yang efektif. Setelah diskusi para siswa mampu memahami dirinya dan menyadari tentang kemampuannya dalam bekerja di dalam tim sehingga mampu mengembangkan *skill*-nya yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki baik dalam aspek keterbukaan antar anggota,

membangun iklim yang mendukung, kerelaan dalam bekerja sama, mengambil keputusan, komitmen pada tujuan dan komunikasi yang terbuka. Berdasarkan penyajian hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis SOAR berpengaruh positif terhadap kemampuan tim pada kegiatan pramuka di SMK Masehi PSAK Ambarawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis SOAR efektif dalam meningkatkan kemampuan tim pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMK Masehi PSAK Ambarawa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan Uji Wilcoxon pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh hasil nilai sig $0,008 < 0,05$, rata-rata pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 115,78 dan pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 143,67 yang artinya *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding hasil *pretest*, maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Kemudian *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai sig $0,028 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil antara *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan tim pada kelompok yang memperoleh eksperimen sebesar 143,67 dan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata 128,33.

Peningkatan kemampuan tim pada kelompok eksperimen sebesar 27,89% dan pada kelompok kontrol peningkatan sebesar 9,77% sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan tim yang dialami siswa pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan berbagai macam teknik bimbingan salah satunya dengan teknik diskusi berbasis SOAR.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis SOAR dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru bimbingan dan konseling/konselor di sekolah dalam memaksimalkan dan meningkatkan kemampuan tim siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan tim yang dimiliki sebagai hasil dari proses layanan yang diperoleh.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas bimbingan kelompok teknik diskusi berbasis analisis SOAR untuk meningkatkan kemampuan tim dengan cakupan subjek yang berbeda atau lebih luas lagi agar mendapatkan hasil yang lebih

general. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan dan mendesain kegiatan diskusi agar pelaksanaannya lebih menarik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooperrider, D. Whitney, D., & Stavros, J. (2008). *Appreciative Inquiry Handbook for Leader of Change*. San Francisco: BK Publisher, Inc.
- Harry, A & Richard, D. . (1969). Teamwork in Problem Solving. *Journal of Cooperative Extension : Summer*, 80-88.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purba, V. L. (2013). Teamwork: Studi Indigenous pada Karyawan PNS dan Karyawan Swasta Bersuku Jawa di Pulau Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 76-85.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling* . Surabaya: Unesa University Press.
- Siagian, S. P. (Jakarta). *Teori pengembangan organisasi*. 2017: Bumi Aksara.
- Sudjimat, D. A. (2011). Kecakapan Kemampuan Kerja Siswa Smk Bertaraf Internasional dan Pengembangannya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17 (4), 279-286.
- Supratiknya. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.